

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁴

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum mengenai kenyataan sosial dari sudut pandang objek penelitian. Pemahaman akan hal tersebut tidak akan ditentukan terlebih dahulu, melainkan diperoleh setelah melakukan kegiatan analisis mengenai kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian, kemudian diambil sebuah kesimpulan berupa pemahaman yang bersifat umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Harapannya pendekatan kualitatif ini mampu menghasilkan sebuah uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, serta tingkah laku yang ditemukan pada individu atau kelompok yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm:60.

mengenai latar belakang keadaan saat ini, dan interaksi suatu kelompok sosial, individu, lembaga, dan masyarakat.¹⁵ Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan berangkat ke lapangan (tempat meneliti) untuk melakukan pengamatan langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam suatu penelitian, sehingga peneliti harus menyadari bahwa dirinya adalah perencana, pengumpul data, penganalisa data, dan juga sebagai pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Maka dari itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan. Peneliti juga harus bisa menjaga hubungan baik antara dirinya dengan subjek yang diteliti, baik itu sebelum dilakukan penelitian, saat sedang melakukan penelitian, maupun setelah penelitian itu dilakukan. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan sikap saling pengertian. Peneliti juga harus menghindari kesan-kesan yang dapat merugikan informan dari subjek penelitian. Karena itu peneliti harus menjaga sikap agar kelancaran dari proses penelitian bisa terjaga dan data yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan mudah.

Diharapkan nanti peneliti bisa mendapatkan data yang akurat karena akan bertemu langsung dengan informan. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan tentang objek yang akan diteliti secara sistematis dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti juga akan mengembangkan konsep serta fakta sosial yang ditemukan dari subjek penelitian.

¹⁵ Husaini Usman dkk, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm:5.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Tepatnya pada PT. Prima Unggul Global Tours & Travel yang beralamat lengkap di Jalan Sultan Alauddin Kompleks Ruko Alauddin Plaza, Nomor BA 16, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di PT. Prima Unggul Global Tours & Travel adalah karena perusahaan ini bergerak di bidang jasa perjalanan haji dan umrah yang cukup sukses dan besar di Sulawesi Selatan. Pada saat ini, sedang ramai kasus penipuan yang dilakukan agen perjalanan haji dan umrah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti strategi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan ini dalam meningkatkan penjualannya, dan tentu saja ditinjau dari sudut pandang ekonomi syariah.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan subjek darimana data tersebut didapatkan.¹⁶ Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Ada pun mengenai data yang nantinya bakal diperoleh pada penelitian kali ini yaitu berasal dari informan, sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen yang peneliti temukan di PT. Prima Unggul Global Tours & Travel, sebagai sumber data sekunder. Informan dan dokumen-dokumen tersebut terdiri dari:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineta Cipta, 2002), hlm:107.

1. Manajer Pemasaran

Menurut Philip Kotler, Manajer Pemasaran merupakan pihak yang melakukan penganalisaan, perencanaan, pembuatan, serta pengawasan program-program dengan tujuan agar memunculkan pertukaran pada pasar untuk mencapai maksud perusahaan.¹⁷ Manajer Pemasaran memiliki visi mengenai masa depan dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan peluang pemasaran.

Manajer Pemasaran menjadi salah satu informan, bahkan sebagai informan kunci dari penelitian kali ini karena Manajer Pemasaran merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan strategi pemasaran yang dijalankan oleh PT. Prima Unggul Global Tours & Travel.

2. Bagian *Ticketing*

Bagian *Ticketing* merupakan salah satu informan untuk mengetahui jumlah jamaah yang berangkat dengan menggunakan jasa dari PT. Prima Unggul Global Tours & Travel.

3. Agen

Agen merupakan salah satu aspek bagi perusahaan untuk mendistribusikan produknya. Agen menjadi salah satu sumber data karena agen merupakan kaki tangan atau perantara perusahaan yang membantu perusahaan untuk menyampaikan produk dari perusahaan kepada masyarakat. PT. Prima Unggul Global Tours & Travel memiliki beberapa agen yang tersebar di berbagai daerah untuk memudahkan mencari calon jamaah haji dan umrah.

¹⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm: 359.

4. Dokumen atau Berkas

Dokumen atau berkas bisa berwujud laporan, hasil penelitian, buku-buku dan lain sebagainya. Dokumen atau berkas tersebut bisa menjadi data tambahan untuk menguatkan data-data yang sebelumnya telah ditemukan oleh peneliti dari informan. Data yang berasal dari dokumen atau berkas merupakan data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan berupa pengamatan langsung terhadap kejadian yang sedang berlangsung di lapangan. Pengamatan ini akan dilakukan kepada manajer pemasaran atau pihak yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran dan penjualan ketika sedang melakukan pengarahannya di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan yang bersifat *non-participator observation*, yaitu peneliti tidak akan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan walaupun peneliti hadir langsung di lapangan. Pada kegiatan ini, peneliti akan berusaha untuk mencari data sebanyak-banyaknya tentang proses kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh PT. Prima Unggul Global Tours & Travel berdasarkan dari apa yang dilihat oleh peneliti di lapangan.

Menurut Patton dalam Nasution, dalam Sugiyono, observasi yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan pengalaman langsung bagi peneliti, sehingga peneliti kemungkinan menggunakan pendekatan induktif, yang tidak terpengaruh oleh konsep

atau pengalaman sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuat peneliti bisa menemukan penemuan baru atau *discovery*.¹⁸

2. Wawancara

Menurut Esterberg, dalam Sugiyono, wawancara atau *interview* adalah kegiatan bertukar ide ataupun informasi mengenai suatu topik tertentu antara dua orang dengan metode tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang bersifat terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Tujuannya agar wawancara bisa terarah dengan baik sehingga pembicaraan bisa fokus terhadap topik yang akan dibahas, yaitu mengenai strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan pada PT. Prima Unggul Global Tours & Travel menurut perspektif ekonomi syariah.

3. Penggalan Dokumentasi

Penggalan dokumentasi yaitu dengan cara melakukan telaah terhadap sesuatu yang menjadi fokus dari kegiatan penelitian. Penggalan dokumentasi tersebut dilakukan terhadap surat-surat perusahaan, konsep-konsep, visi-misi, rapat perusahaan, wawancara, kegiatan perusahaan, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar peneliti bisa melakukan penafsiran akan dokumentasi yang didapatkan. Peneliti diharapkan dapat menggambarkan hasil penggalan dokumentasi tersebut. Hal ini bertujuan agar bisa membantu peneliti untuk menguji data yang telah ditemukan.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm: 67.

¹⁹ Ibid, hlm: 72.

Alat-alat yang biasa digunakan untuk melakukan dokumentasi adalah kamera, *voice recorder*, serta alat bantu lainnya.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, dalam Lexy J. Moleong, analisis data pada penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan cara berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, Reduksi data harus dilakukan karena saat melakukan penelitian, peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak sehingga data tersebut perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka otomatis semakin banyak juga data yang bisa diperoleh.

Reduksi data sendiri yaitu merangkum data yang telah diperoleh dengan cara memilih hal-hal yang dianggap penting atau pokok dari hasil penelitian. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm: 248.

selanjutnya, serta mencari data sebelumnya apabila diperlukan. Biasanya reduksi data dilakukan dengan cara memberikan kode (*coding*) agar lebih mudah untuk dicari.

2. Display Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.²¹ Dengan melakukan display data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan.

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, verifikasi data merupakan teknik analisis data yang ketiga, yaitu dengan cara melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi.²² Kesimpulan pada tahap ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara (belum pasti) mengenai penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini masih dapat berubah bila tidak ada bukti-bukti yang dapat mendukung peneliti pada tahap pengumpulan data. Setiap temuan baru yang didapatkan oleh peneliti dianggap sebagai kesimpulan. Kesimpulan ini bisa saja berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sifatnya masih belum jelas, sehingga itu dianggap bersifat sementara.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dijelaskan oleh Stainback, dalam Sugiyono, penelitian kuantitatif lebih menekankan kepada aspek realibilitas, sedangkan pada penelitian kualitatif lebih

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.: 65.

²² Ibid, hlm: 99.

menekankan kepada aspek validitas.²³ Maka dari itu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Keabsahan atau validitas setiap data yang diperoleh harus dicek secara cermat oleh peneliti. Hal ini agar data yang diperoleh adalah bukan data sembarangan, berarti data tersebut adalah data yang kredibilitasnya benar-benar telah diuji. Teknik yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, dan triangulasi (triangulasi teknik dan triangulasi waktu).

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti di Lapangan

Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan berarti peneliti kembali turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan penggalan dokumentasi dengan informan yang sudah ditemui sebelumnya mau pun dengan informan baru. Fokus dari kegiatan ini yaitu menguji data yang sudah diperoleh. Apabila data sudah dianggap benar, maka peneliti bisa mengakhiri kegiatan perpanjangan kehadiran di lapangan.

2. Observasi yang Diperdalam

Observasi yang diperdalam berarti peneliti turun ke lapangan, kemudian melakukan observasi dengan tepat, cermat, serta berkesinambungan. Hal ini agar kepastian mengenai data yang pernah menjadi temuan peneliti bisa diurutkan dan dibuat menjadi sistematis. Dengan demikian, maka peneliti bisa dengan mudah melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh benar atau salah, dan juga dapat memberikan data yang akurat serta sistematis tentang hal yang diamati.

²³ Ibid, hlm: 119.

3. Triangulasi

Dalam Sugiyono, Triangulasi menurut William Wiersman²⁴ adalah kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, juga dari berbagai waktu. Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang telah ditemukan akan diuji kredibilitasnya dengan cara melakukan kategori antara kesamaan data dan perbedaan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Triangulasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan caranya (teknik) dan berdasarkan waktunya.

1) Triangulasi Teknik

Hal ini melakukan pengecekan data pada sumber yang sama, namun dengan cara yang berbeda. Jika data yang ditemukan berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada informan untuk memastikan keabsahan data tersebut.

2) Triangulasi Waktu

Hal ini melakukan pengecekan data pada sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Biasanya informan memberikan data yang berbeda apabila pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda. Apabila didapatkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang agar kepastian dari data bisa di dapatkan. Triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti yang lain yang pernah melakukan penelitian di tempat yang sama sebelumnya.

²⁴ Ibid, hlm: 125.